



## Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Wike Revalanza<sup>1</sup>, Tasnim Rahmat<sup>2</sup>, Rusdi, Haida Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

### Abstract

Received: 11 Desember 2022

Revised: 13 Desember 2022

Accepted: 17 Desember 2022

The purpose of this study was to determine the significant effect of learning motivation on mathematics learning achievement of 7th grade students of SMPN 7 Bukittinggi and to determine the significant effect of peer environment on mathematics learning achievement of 7th grade students of SMPN 7 Bukittinggi. The population of this study was 226 people and the sample was 34 people. The instruments used in this study were a learning motivation questionnaire and a peer environment questionnaire. The data analysis technique used is regression test. From the results of this study, the regression equation for learning motivation on learning achievement is  $Y = 4.88038462 + 0.44717308X_1$  with a correlation coefficient value of 0.60809407 which indicates a strong relationship strength and a determinant coefficient of 36.97%. Furthermore, from the regression significance test obtained  $z_{count} = 3,493 > z_{table} = 1,96$  so, can be concluded that there is a significant influence of learning motivation on learning achievement in mathematics. Furthermore, from the peer environment regression equation on learning achievement,  $Y = 2.800158944 + 0.57757672 X_2$  with a correlation coefficient value of 0.45598425 which indicates a moderate relationship strength and a determinant coefficient of 20.79%. The results of the regression significance test, it was obtained that  $z_{count} = 2,619 > z_{table} = 1,96$  so, can be concluded that there is a significant influence of peer environment on learning achievement in mathematic.

**Keywords:** learning motivation, peer group, learning achievement

(\*) Corresponding Author: [revalanzawike@gmail.com](mailto:revalanzawike@gmail.com)

**How to Cite:** Revalanza, W., Rahmat, T., Rusdi, R., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 658-667. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7585022>

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Cara meningkatkan kualitas tersebut adalah pendidikan (Septiana Rahayu, 2018)

Pendidikan merupakan suatu usaha bagi manusia yang dapat membimbing agar manusia bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dimanapun dan sampai kapan pun dia berada. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Fuad Ihsan, 2008).



Dari sekian banyak ilmu pengetahuan yang berkembang dewasa ini, matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Isnaniah, 2019). Secara umum matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Dalam Ensiklopedia matematika, sekelompok matematikawan mendefinisikan matematika adalah ilmu yang dikembangkan untuk matematika itu sendiri. Artinya, matematika adalah ilmu tentang struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, abstrak, ketat, dan akurat. Matematika sebagai ratunya ilmu atau istilahnya sebagai ibunya ilmu, matematika merupakan sumber dari ilmu yang lain dan pada perkembangannya ia tidak tergantung pada ilmu lain. Artinya, banyak ilmu-ilmu atau kajian lain yang penemuan maupun pengembangannya tergantung pada matematika (Ryan A. Pratama, 2018).

Tujuan pembelajaran matematika seperti yang tertuang dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), yaitu mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien (Aniswita, dkk, 2021).

Penentu keberhasilan dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu tugas guru di sekolah sebagaimana telah diketahui bahwa pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik agar tujuan pembelajaran yang sebelumnya ditetapkan dapat tercapai. Sudjana menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar (Herman Suherman, 2003).

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif dan efisien akan membuat hasil belajar siswa dapat dicapai dengan lebih optimal. Salah satu bentuk tercapainya proses belajar yang baik adalah prestasi belajar yang baik yang diperoleh oleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya.

Menurut Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pasal 1 menyebutkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan standar terendah yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap pembelajaran. Prestasi siswa dapat dikatakan baik apabila siswa dapat mencapai nilai yang sama atau melebihi dari nilai KKM.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar (Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan motivasi siswa belajar lebih giat, lebih gigih, lebih rajin dan berkonsentrasi penuh didalam proses belajar mengajar (Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, 2011). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya (Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi, Dini Octoria, 2014). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan teman sebaya (Romadhoni Setyo Nugroho, 2018).

Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar (Slameto, 2020). Dengan dorongan yang ditimbulkan oleh motivasi belajar, secara tidak langsung siswa akan terus berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Pencapaian itulah yang nantinya akan menjadi prestasi dalam belajar sehingga akan memberikan dampak positif terhadap siswa (Moh.Zaiful Rosyid, dkk, 2020).

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar (Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, 2018). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal (Silvi Junita dkk, 2019). Motivasi berperan penting, seseorang yang memiliki motivasi memiliki energi untuk bergerak mencapai tujuan (Mamang Efendy dkk, 2021). Semakin besar motivasinya maka akan semakin besar juga kepercayaan, kegigihan, dan kesuksesan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar (Evi Fitriyanti, 2015). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Motivasi belajar dapat dilihat melalui indikator: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2019).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan teman sebaya (Rabiatu Idawiyah Tambunan & Saidun Hutasuhut, 2018). Teman sebaya adalah kelompok yang memiliki pengaruh dalam segala hal (Elvina Safitri, 2020). Pengaruh teman sebaya juga besar karena setelah lingkungan keluarga, lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang adalah teman bergaulnya (Yuli Yanti, Marimin, 2017). Rifa'I dan Aini (2012) menambahkan bahwa pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat

dibandingkan dengan guru dan orang tua. Menurut Triyara Selvi Parmadani dan Lyna Latifah (2016) seorang siswa lebih cenderung bertanya dengan teman sebayanya daripada dengan guru ketika mengalami kesulitan dalam proses belajar. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersamadengan orang lain yang bukan anggota keluarganya (Muhamad Abdul Aziz dkk, 2015). Menurut Slavin lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status (Elsa Puspasari, 2015).

Menurut Slameto faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat relasi siswa dengan siswa. Baharuddin juga menjelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk teman sebaya (Singgih Tego Saputro & Pardiman, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan (Redi Indra Yudha & Idris, 2015) dalam sebuah lingkungan sekolah agar dapat mendukung kelancaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran, hendaknya dapat memperhatikan kebutuhan akan sarana pendukung. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan bantuan teman seusianya agar lebih termotivasi. Dalam meningkatkan hasil belajar, lingkungan teman sebaya dapat dijumpai di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya. Teman sebaya dapat menjadi sumber informasi yang tidak didapatkan dari keluarga (Ni Putu Krisna Maheni, 2019).

Menurut (Zulfa Ainun Naim, 2019) lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang didalamnya terdiri dari sekelompok orang yang memiliki kesamaan usia maupun status dan mereka melakukan interaksi yang memberikan dampak positif maupun negatif. Teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat”. Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama (J.Santrock, 2011). Menurut Robert E.Slavin lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pemikiran, hobi dan keadaan yang sama (Robert E.Slavin, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya adalah lingkungan sosial siswa dimana siswa melakukan interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan teman-temannya yang mempunyai kesamaan usia, hobi, dan tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan teman sebaya dapat diukur melalui indikator: 1) interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, 2) keterlibatan individu dalam berinteraksi, 3) dukungan teman sebaya, 4) menjadi teman belajar siswa, 5) meningkatkan harga diri siswa (Khairinal, Farida Kohar, Dina Fitmilina, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2021 di kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Pada saat guru memberikan pelajaran hanya siswa yang pintar dan rajin saja yang sering bertanya tentang pelajaran yang sudah diberikan. Selain itu siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan masih ada

siswa yang telat bahkan tidak mau mengumpulkan tugas. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa kurangnya perasaan tentang kebutuhan untuk belajar.

Selanjutnya pengamatan peneliti di SMP Negeri 7 Bukittinggi terlihat bahwa siswa berbicara dengan teman sebaya nya saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Siswa didalam kelas terlihat berkelompok-kelompok. Ada kelompok siswa yang selalu berprestasi dan kelompok siswa yang prestasinya rendah. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan siswa cenderung mengikuti teman-teman sekelompoknya seperti tidak mengerjakan tugas bahkan tidak mengumpulkannya sama sekali pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu ada juga siswa yang mengganggu aktivitas belajar siswa lainnya pada saat proses belajar mengajar.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan diatas diduga rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022 di sebabkan oleh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel (Suharsimi Arikunto, 2013). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sumadi Suryabata, 2015). Sifat penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*), karena fenomenanya sukar dimanipulasi (Syofian Siregar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 226 siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Machali *simple random sampling* atau sampel acak sederhana adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah sampel sebanyak 34 siswa ( $226 \times 15\% = 33,9$ ). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan uji prasyarat. Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui dalam tahap proses analisis data untuk pengujian hipotesis selanjutnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan  $r_{x_1y} = 0,60809407$  dan koefisien determinan sebesar 36,97% artinya motivasi belajar berpengaruh sebanyak 36,97% terhadap prestasi belajar,

sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya berdasarkan uji kebermaknaan regresi diperoleh  $Z_0 > Z_{\alpha/2}$  dengan nilai  $Z_0 = 3,49323445$  dan  $Z_{\alpha/2} = 1,96$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya hasil secara statistik menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan  $r_{x_2y} = 0,45598425$  dan koefisien determinan sebesar 20,79% artinya lingkungan teman sebaya berpengaruh sebanyak 20,79% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya berdasarkan uji kebermaknaan regresi diperoleh  $Z_0 > Z_{\alpha/2}$  dengan nilai  $Z_0 = 2,619430073$  dan  $Z_{\alpha/2} = 1,96$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Slameto, 2020) bahwa motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Kemudian diperkuat dengan penelitian oleh (Rabiatul idawiyah Tambunan dan Saidun Hutasuhut, 2018) bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Motivasi belajar memiliki 6 aspek yang dikembangkan menjadi indikator, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Untuk aspek pertama terdapat 3 indikator yaitu belajar lebih giat lagi ketika mendapatkan nilai ulangan harian yang rendah, bersemangat belajar karena ingin mendapatkan nilai tinggi dan memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa akan belajar lebih giat lagi ketika mendapatkan nilai ulangan harian yang rendah dan selalu bersemangat memperhatikan guru menjelaskan materi didepan kelas karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi.

Pada aspek kedua terdapat 2 indikator yaitu belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran disekolah dan bersemangat ketika guru memberikan tugas. Dari penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang lebih dulu belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran disekolah dan siswa juga akan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada aspek ketiga terdapat 3 indikator yaitu belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita, belajar dengan giat karena ingin membanggakan kedua orang tua, dan rajin belajar agar karena ingin sukses dimasa depan. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa siswa selalu belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin menjadi orang yang sukses dimasa depan sehingga dapat membanggakan kedua orang tua.

Pada aspek keempat yaitu mendapatkan pujian dari orang tua ketika memperoleh nilai yang bagus. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa kebanyakan siswa akan mendapatkan pujian dari orang tuanya ketika mereka mendapatkan nilai yang bagus didalam proses belajar.

Pada aspek kelima terdapat 3 indikator yaitu suka dengan setiap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena lebih cepat mengerti, tertarik dengan permainan dan kuis yang guru berikan, dan senang ketika guru meminta mengerjakan soal didepan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kebanyakan siswa senang dengan metode pembelajaran serta kuis yang diberikan oleh guru karena dengan adanya kuis dan soal-soal tersebut dapat melatih siswa untuk terbiasa mengerjakan soal bahkan soal yang rumit sekalipun.

Pada aspek keenam terdapat 3 indikator yaitu, fokus ketika lingkungan belajar yang tenang, lingkungan belajar dirumah sangat nyaman sehingga dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar dan lingkungan kelas yang tenang sehingga dapat fokus belajar. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa siswa akan sangat fokus dan nyaman ketika belajar pada lingkungan kelas yang tenang, tidak berisik ataupun gaduh.

Selanjutnya adalah lingkungan teman sebaya siswa yang menjadi salah satu pengaruh prestasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang didalamnya terdiri dari sekelompok orang yang memiliki kesamaan usia maupun status dan mereka melakukan interaksi yang memberikan dampak positif maupun negatif.

Lingkungan teman sebaya memiliki 5 aspek yang dikembangkan menjadi indikator sebagaimana yang dikemukakan oleh Khairinal, Farida Kohar dan Dina Fitmilina yaitu interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dukungan teman sebaya, menjadi teman belajar siswa, meningkatkan harga diri siswa.

Untuk aspek pertama terdapat 2 indikator yaitu siswa memiliki teman yang akrab disekolah dan siswa menganggap teman merupakan hal terpenting didalam hidup. Berdasarkan penelitian dan pengamatan peneliti siswa disekolah memiliki teman yang akrab dengan dirinya.

Untuk aspek kedua terdapat 2 indikator yaitu siswa dan teman sering bertukar pendapat mengenai pelajaran dikelas dan siswa menceritakan masalahnya kepada teman. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan diperoleh bahwa siswa didalam kelas sering bertukar pendapat bahwa memecahkan soal yang rumit bersama-sama.

Untuk aspek ketiga terdapat 3 indikator yaitu teman sebaya siswa memberikan dukungan terkait minat dan kegiatan disekolah, teman sebaya mendorong untuk belajar lebih giat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh siswa selalu mendapatkan dorongan dan dukungan dari teman sebayanya terkait minat dan kegiatan disekolah.

Untuk aspek keempat terdapat 2 indikator yaitu teman sebaya siswa sering mengerjakan tugas bersama dan membantu menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian siswa bersama teman sebayanya sering mengerjakan tugas bersama dan saling membantu temannya apabila kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Untuk aspek kelima terdapat satu indikator yaitu siswa terpacu untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh siswa selalu terpacu untuk berprestasi tinggi apabila teman sebayanya juga memiliki prestas yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika yang diperoleh berdasarkan uji kebermaknaan regresi yaitu  $Z_0 > Z_{\alpha/2}$  dengan nilai  $Z_0 = 3,49323445$  dan  $Z_{\alpha/2} = 1,96$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Selanjutnya terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan uji kebermaknaan regresi yaitu  $Z_0 > Z_{\alpha/2}$  dengan nilai  $Z_0 = 2,619430073$  dan  $Z_{\alpha/2} = 1,96$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aniswita. Yogi Saputra dan Gema Hista Medika. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP N IV Koto kampong dalam Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Bukittinggi, *Journal for Research in mathematics Learning*. Vol.4 No.1
- Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi, Dini Octoria. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*. Vol.3, No.1. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/5272>
- E Salvin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Elsa Puspasari. (2015). *Peran Self-regulated Learning dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Akuntansi Komputer siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.4, No.3
- Elvina Safitri. (2020). *Pengaruh Pendapatan OrangTua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Era Covid 19 di Stkip Yypm Bangko*. *Jurnal Ekopendia*. Vol.5, No.2.
- Evi Fitriyanti. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Atas Layanan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS*. *Jurnal Sosio e-Kons*. Vol.7.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agusina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No.1 [https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam\\_Hamdu1.pdf](https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf)
- Isnaniah. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe GOGA terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang*. *Juring* Vol.2.



- J.Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak* Jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Semarang: PT. Rineka Cipta
- Khairinal, Farida Kohar, Dina Fitmilina. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.1, Issue 2.
- Mamang Efendy, dkk. (2021). *Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah, Bagaimana Peran Relasi Guru dan Siswa*. *Jurnal Psikologi Konseling* , Vol.19, No. 2
- Moh.Zaiful Rosyid, dkk. (2020). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Muhamad Abdul Aziz, Ewo Tarmedi, Sunarto H.Untung. (2015). *Hubungan Antra Kelompok Teman ebya Dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.2 No. 2
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Ni Putu Krisna Maheni. (2019). *Pengaruh Gaya belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol.11 No.1 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/20077>
- Pratama, Ryan.A. (2018). *Panta Aritmos Segalanya Adalah Bilangan*. Yogyakarta:MATEMATIKA.
- Rabiatu Idawiyah Tambunan & Saidun Hutasuhut. (2018). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*.*Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol.1, No.2. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/2331>
- Rifa'IRC, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan keempat. Semarang:Pusat pengembangan MKU\_MKDK UNNES 2012
- Romadhoni Setyo Nugroho. (2018). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 21 No.1 <https://scholar.archive.org/work/yhbk6riyjhfrkqc6b3w4caqka/access/wayback/https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/download/13694/pdf>
- Septiana Rahayu. (2018). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri ! Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 7, No.2. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/10510>
- Silvi Junita, Alfi Rahmi, Haida Fitri. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, Vol. 2, No.1
- Singgih Tego Saputro. (2012). *Pengaruh disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No.1.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 2017*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Media.
- Sri Hapsari Wijayanti & Clara Ika Sari. (2019). *Kunci Guru Profesional*. Yogyakarta:Media Akademi.
- Suherman, Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika, Kontemporer*. Bandung :JICA.
- Triyara Selvi Parmadani, Lyna Latifah. (2016). *Pengaruh Minat Baca, Sumber belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. *Economic Education Analysis Journal* 5 (2).
- Yudha, Redi Indra & Idris. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi*. *Jurnal Padang: Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol 5, No 2*  
<http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/57>
- Yuli Yanti, Marimin. (2017). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa*. *Economic Education Analysis Journal* 6 (2).
- Zulfa Ainun Naim. (2019). *Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019*  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/26517>